

# **Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Grammar Peserta Didik Melalui Strategi**

## **Menulis Bebas (Free Writing) pada SMP Negeri 1 Praya**

**Kelas VII-11**

**Rabiatul Adawiyah, Junaidi Marzuki, Iwan Azhari**

**PPG Prajabatan Universitas Hamzanwadi**

**Email: [wiya10@gmail.com](mailto:wiya10@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

This study concerns with free writing strategy in improving students' grammar mastery skill. The aim of this study was to improve students' grammar mastery skill through free writing. In this study, the researcher used classroom action research as the design of research with instruments of observation and test in collecting the data. Observation was used to know the implementation of free writing strategy during treatment while test used to measure the students' achievement in grammar mastery and this research used written test. Subject of this study was seven grade of SMPN 1 Praya which consists of 33 students. This research used qualitative as the data analysis to measure the data. The result of this research showed that free writing strategy could improve students' grammar mastery skill. It could be seen from the significant improvement of result in each cycle. There was two cycle in this research those are cycle 1 and cycle 2. The result of percentage in cycle 1 was 15% and 42% in cycle 2. It means, students' grammar mastery was improved even not yet successful by applying free writing strategy.

**Keywords: Grammar Mastery, Free Writing Strategy**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berkaitan dengan strategi menulis bebas dalam meningkatkan kemampuan penguasaan tata bahasa peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan tata bahasa peserta didik melalui menulis bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai desain penelitian dengan instrumen observasi dan tes dalam mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengetahui penerapan strategi menulis bebas selama tindakan

sedangkan tes digunakan untuk mengukur pencapaian penguasaan tata bahasa peserta didik dan penelitian ini menggunakan tes menulis. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Praya yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai analisis data untuk mengukur data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi menulis bebas dapat meningkatkan kemampuan penguasaan tata bahasa peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil yang signifikan pada setiap siklusnya. Ada dua siklus dalam penelitian ini yaitu siklus 1 dan siklus 2. Hasil persentase pada siklus 1 adalah 15% dan 42% pada siklus 2. Artinya, penguasaan tata bahasa peserta didik dapat meningkat meski belum berhasil dengan menerapkan strategi menulis bebas.

**Kata Kunci: Penguasaan Tata Bahasa, Menulis Bebas**

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan dunia pendidikan, berbagai teori dikembangkan oleh para tokoh pendidikan yang memberi warna beragam terhadap pola pendidikan mulai dari teori konvergensi, empiris dan nativisme yang menjadi rujukan dan sumbangsih dalam mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan (Sholichah, 2018). Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang membantu khususnya orang tua untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta karakter anak-anak mereka secara lengkap sesuai yang dibutuhkan. Dalam pasal 3 UU SPN menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, cakap, berilmu, kreatif dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab” (Hasil et al., 2012).

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus di kuasai. Beberapa tokoh mengemukakan pendapat terkait pengertian menulis. Menurut Depdiknas (2003:506), menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Sedangkan menurut Sismulyasih Sb (2015) mengemukakan bahwa dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dan keterampilan menulis dapat di kuasai melalui latihan dan praktik yang berkelanjutan. Menurut Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, penggunaan ejaan, tata bahasa (gramatical) dan kosa kata yang digunakan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dan setiap tulisan memiliki tujuan (Martha dan Situmorang, 2018).

Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan keterampilan menulis seseorang dapat berkecimpung dalam berbagai bidang atau kegiatan. Menulis juga salah satu cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan ide, gagasan yang dimiliki secara bebas dengan struktur bahasa yang tepat dan sesuai dengan dengan konteks yang akan ditulis. Menurut O'Malley dan Pierce, menulis memiliki tiga tujuan berdasarkan jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa inggris yaitu informatif, eskpresif/naratif dan persuasive. Informative yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyajikan informasi kepada pembaca seperti informasi pengetahuan maupun petunjuk. Tulisan informative termasuk menjelaskan suatu peristiwa/kejadian, analisa konsep, dan pengembangan berita yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

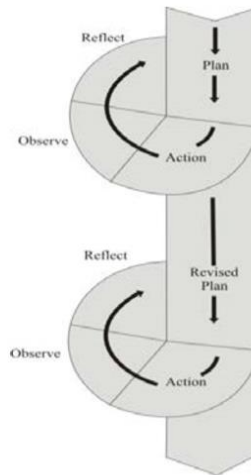
Ekspresif/naratif yaitu tulisan fiksi yang ditulis berdasarkan imajinasi penulis yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Persuasive, adalah tulisan yang untuk membujuk/meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu. Jenis tulisan ini dapat berupa evaluasi terhadap film, buku ataupun suatu produk tertentu.

Dari uraian diatas, keterampilan menulis mengharuskan seseorang untuk memiliki ide, gagasan, kosa kata dan penyusunan tata bahasa (gramatical) yang sesuai sehingga menghasilkan karya tulis yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik di kelas VII.11 SMP Negeri 1 Praya masih kesulitan untuk mengolah ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik masih terbatas dan penyusunan tata bahasa (gramatical) yang belum tepat. Dalam penelitian ini, peneliti akan membantu peserta didik menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang berfokus pada susunan tata bahasa yang tepat (gramatical) khususnya dalam penggunaan “to be” dan “simple present”. Strategi yang digunakan oleh peneliti adalah strategi menulis bebas (free writing) yaitu peserta didik dibebaskan untuk menuangkan ide/gagasan selama waktu yang telah ditentukan dengan tema bebas (ditentukan oleh peneliti) setiap hari selama 14 hari. Harapan peneliti setelah melakukan PTK, peserta didik dapat menulis teks sederhana berbahasa inggris dengan susunan tata bahasa (gramatical) yang baik dan tepat.

## **METODE**

Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII-11 SMP Negeri 1 Praya tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah 33 peserta didik dimana terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Kurt Lewin dapat

dikatakan sebagai bapak penelitian yang menggambarkan penelitian tindakan kelas yang dapat dilakukan melalui perencanaan (planning), pengamatan (observing), tindakan (action) dan refleksi (reflecting) (Stephen Kemis and Robin McTaggart, 2018).



**Gambar 1 Design Penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin**

Pengembangan tergolong penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengembangan ini dilakukan kolaborasi antar dosen, guru, dan peneliti. Kolaborasi ini dimaksudkan sebagai bentuk kerjasama antara dosen, guru dan peneliti sehingga terwujud kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang tepat, dan menghasilkan tindakan yang sama. Pengembangan tindakan meliputi beberapa hal seperti yang dikemukakan dibawah ini.

#### 1. Planing (perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sesuatu dengan mengubah metodologi, perilaku, dan sikap dalam proses belajar mengajar sebagai solusinya (Mahmud and Tedi

Priatna, 2008). Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah (1) Kolaborasi antar dosen, guru dan peneliti dalam merancang rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan grammar peserta didik melalui teknik free writing dengan tema yang berbeda dan sudah ditetapkan. (2) Kolaborasi antar dosen, guru dan peneliti dalam menyiapkan media penelitian yang akan digunakan dalam teknik free writing. (3) Kolaborasi antar dosen dan peneliti dalam melakukan analisis data dan evaluasi serta menarik kesimpulan.

## 2. Action (tindakan)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tindakan sebagai upaya dalam memperbaiki, meningkatkan atau mengubah keinginan. Dalam tindakan ini, peneliti akan melakukan implementasi langkah pertama yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti akan melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum melakukan tindakan dan melakukan post-test untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa setelah menerapkan tindakan (free writing).

## 3. Observation (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah pemantauan hasil atau akibat dari pelaksanaan tindakan terhadap siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas kelas pada saat penerapan treatment. Hal ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dan pengaruh tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Reflection (refleksi)

Peneliti meninjau, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau efek dari tindakan. Dengan melakukan refleksi ini, peneliti dapat merevisi dan melakukan perbaikan terhadap rencana. Pada bagian ini, peneliti akan mengevaluasi apakah tindakan tersebut dapat menghasilkan perbaikan, perubahan pada peserta didik atau tidak. Untuk mendukung evaluasi, peneliti menggunakan analisis hasil tulisan untuk mengumpulkan data. Hasil refleksi akan menjadi masukan untuk perbaikan kinerja guru pada pertemuan berikutnya.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penugasan yaitu peneliti meminta peserta didik untuk menuangkan ide/pikiran kedalam tulisan sesuai dengan tema yang sudah diberikan selama 10 menit dalam 14 hari. Setelah pengambilan data, tahap selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merujuk pada analisis pengolahan hasil dan perkembangan tulisan peserta didik dari sebelum dan sesudah melakukan tindakan (free writing). Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data tulisan hasil peserta didik setiap harinya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan PTK ini didasarkan dari hasil pengamatan guru dan peneliti serta pre-test yang dilakukan pada kelas VII-11 SMP Negeri 1 Praya dan akan menerapkan teknik free writing untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam

menulis. Pengamatan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan 20 Mei 2023, sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan 27 Mei 2023.

Tahap pertama, peserta didik diminta untuk menulis dengan tema yang sudah ditentukan yaitu hari pertama dengan tema Culture, hari kedua dengan tema P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila), hari ketiga dengan tema Hobby, hari keempat dengan tema Best Friend, hari kelima dengan tema Daily Activities, hari keenam dengan tema Favorite Food dan hari ketujuh dengan tema My Ambition. Pada tahap pertama ini guru meminta peserta didik untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan namun berfokus pada penggunaan tata bahasa (grammatical) yaitu penggunaan “to be” dan “simple present”. Sebelum melakukan kegiatan menulis, peneliti melakukan penyampaian materi terkait penggunaan to be dan simple present. Pada hari pertama dan kedua hanya tiga peserta didik yang menulis menggunakan full bahasa inggris dengan penggunaan tata bahasa “to be” yang tepat seperti *Nyongkolan is a sasak traditional marriage* dan *we are making some crafts*. Sedangkan peserta didik lainnya masih menggunakan bahasa Indonesia. Pada hari ketiga dan keempat ditemukan beberapa peserta didik yang menggunakan simple past terlihat dari penggunaan kata kerja ke dua (verb 2) seperti *I went to, I didn't go, I helped, I visited* sedangkan menceritakan kegiatan pada saat sekarang. Pada hari kelima dan keenam, beberapa peserta didik telah dapat menggunakan to be is pada subject singular dan are pada subject plural seperti *my favorite food are chicken nugget, pizza, pasta, noodle, etc*. Namun, pada hari ke lima, keenam dan ketujuh peserta didik terkendala dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan sehingga dapat menulis hanya satu paragraf dan beberapa peserta didik sudah dapat



menggunakan to be dan simple present dengan tepat dan masih menulis dengan bahasa campuran yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis tahap pertama, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam penulisan masih rendah. Peserta didik masih mengalami masalah pada penggunaan tenses yang dimana terdapat beberapa peserta didik yang menggunakan kata kerja ke 2 pada saat menceritakan kejadian saat itu juga. Selain itu, peserta didik juga masih menggunakan to be “is” pada subject plural. Hasil analisis pada tahap pertama menunjukkan sekitar 15% dari 33 peserta didik yang berjumlah 33 orang dikelas VII-11. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik free writing pada tahap pertama masih belum dapat dikatakan efektif dan berhasil. dari Disamping itu, peserta didik juga masih belum sepenuhnya dapat menuangkan ide dan pikiran dalam tulisan berbahasa Inggris secara utuh karena terkendala penguasaan kosa kata yang sangat minim.

Proses tahap kedua dilaksanakan sama dengan tahap pertama yaitu peserta didik diminta untuk menuangkan ide dalam tulisan sesuai dengan tema yang ditentukan seperti Activities After School untuk tema hari kedelapan, hari kesembilan dengan tema Idol, hari kesepuluh dengan tema Siblings, hari kesebelas dengan tema Favorite Places, hari kedua belas dengan tema Favorite Animals, hari ketiga belas dengan tema Fav Teacher dan tema terakhir yaitu My School. Sama halnya dengan tahap pertama, sebelum melakukan kegiatan menulis peneliti melakukan treatment yaitu menjelaskan penggunaan “to be” dan “simple present” pada kalimat. Pada tahap kedua, beberapa peserta didik sudah dapat menggunakan “to be” dan “simple present” dengan tepat seperti *after going home, I wash my clothes and eat, my activities after coming home from school are eating, then I sleep, he is a member of boy band, I like my senior because he is handsome, she is*

*loving playing mobile legends, my favorite places is my home, I want to travel around the world, after school I usually change my shirt, take a break for a minute and then take a bath, etc.* Namun beberapa peserta didik juga belum dapat menggunakan “to be” dan “simple present” dengan tepat seperti *my favorite animals is cat, my favorite teacher is mrs. Yayak and Mr. Ikhsan, my activities after school is changed my school uniform, after that I had lunch and took nap until 4 pm, etc.* Pada tahap kedua ini, peserta didik sudah dapat menuangkan ide pikiran dalam bentuk tulisan walaupun masih ada yang menggunakan bahasa campuran.

Dari uraian tahap kedua diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik sudah dapat menggunakan “to be” dan “simple present” dengan tepat meskipun masih ada juga beberapa peserta didik yang masih keliru dalam penggunaan “to be” dan “simple present”. Dari hasil analisis pada tahap kedua ini menunjukkan bahwa sekitar 42% dari 33 peserta didik yang berjumlah 33 orang dikelas VII-11. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik free writing pada tahap pertama masih belum dapat dikatakan efektif dan berhasil. serta masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan bahasa campuran.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan PTK dan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian yang menekankan pada penggunaan teknik free writing untuk meningkatkan kemampuan penguasaan grammar peserta didik dikelas VII-11 SMP Negeri 1 Praya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik free writing belum berhasil karena pencapaian peserta didik dalam menulis hanya 42% dari 33 peserta didik yang berjumlah 33 orang. Namun, penerapan teknik free writing ini membawa perkembangan yang cukup

baik untuk peserta didik dalam menuangkan ide/pikiran melalui tulisan berbahasa inggris dan meningkatkan kosa kata. Jika mungkin penelitian dilakukan lebih dari empat belas hari atau bahkan berbulan-bulan mungkin saja akan dapat memperbaiki penggunaan tata bahasa (grammatical) peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasil, M. Et Al. (2012) “*Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Pembelajaran Science-Edutainment Berbantuan Media*”, 1 (2), P.192-197
- Kiuk, Y. Et Al (2021) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please”, *International Journal of Elementary Education*, 2 (1), P. 11
- Mahmud and Tedi Priatna, “*Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*”, (Bandung: Tsabita, 2008), P. 60
- Martha, N. And Situmorang, Y. (2018) “meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik guiding question”, *Journal of Education Action Research*, 2 (2), P. 165-171
- Sanjaya, W, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Pranada Media, 2016) , P. 62
- Sholichah, A.S (2018) “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (01), P.23.
- Sismulyasih Sb, N. S. S. (2015) “Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD Unnes”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1), P.64
- Stephen Kemis and Robin McTaggart, “*The Action Research Planner*”, (New york: Springer, 2014), P. 18